

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Studi Kasus**

Pada bab 4 akan mengulas tentang hasil studi kasus “Penerapan Intervensi Rendam Kaki Hangat Campuran Garam dan Serai Pada Ny.S dengan Hipertensi di Ruang Penyakit Dalam” pada 1 responden dengan hipertensi dan proses implementasi dilakukan 3 kali selama 3 hari. Pembahasan asuhan keperawatan pada bab ini ditinjau dari sudut pandang konsep dan teori yang di fokuskan pada asuhan keperawatan, pengkajian dan diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi serta evaluasi.

#### **B. Analisa Data Pengkajian**

Pengkajian merupakan tahap awal dari proses asuhan keperawatan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisa data sebelum menentukan diagnosa keperawatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, pengukuran tekanan darah dan rekam medis (Suprpto et al., 2022).

Pengkajian yang dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023 ditemukan data pasien bernama Ny. S berusia 68 tahun dengan riwayat kesehatan mengalami hipertensi sejak 2015 tetapi tidak pernah melakukan pengobatan rutin dan pasien tidak menerapkan perilaku hidup sehat karena pasien tidak pernah merasakan gejala apapun. Keluarga pasien tidak ada yang mengalami hipertensi dan pasien baru pertama kali dirawat di rumah sakit karena hipertensi. Pasien mengeluh pusing, tidak mengalami penglihatan kabur, lemas, tidak dapat menggerakkan tubuh sebelah kiri, dan pada saat dilakukan pengukuran tekanan darah didapatkan hasil 144/78 mmHg.

Hasil pengkajian dan pemeriksaan ditemukan bahwa Ny. S menderita penyakit hipertensi, hal ini sejalan dengan teori bahwa hipertensi merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah melebihi 140/99 mmHg secara kronis. Penderita hipertensi sering kali tidak merasakan gejala sehingga penderita mengabaikan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan (Ariyanti et al., 2020). Tekanan darah yang melebihi

batas normal dan terjadi secara terus menerus mengakibatkan kerusakan sel endotel yang terdapat pada pembuluh darah sehingga menimbulkan jejas pada rongga vaskuler dan menyebabkan thrombosis yang kemudian terjadi aterosklerosis. Aterosklerosis menyebabkan penyempitan pada pembuluh darah sehingga otak tidak mendapat pasokan oksigen sesuai kebutuhan dan merusak sel neuron pada system saraf pusat maka terjadilah keluhan pusing dan terjadi stroke dimana seseorang akan kehilangan fungsi motorick dan sensoriknya (Sari et al., 2021).

### **C. Analisis Hasil Implementasi Terapi Rendam Kaki Air Hangat Campuran Garam dan Serai**

Diagnosa keperawatan merupakan suatu penilaian secara klinis mengenai respon pasien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialami baik yang berlangsung aktual maupun potensial. Diagnosa keperawatan yang diangkat sesuai dengan keluhan-keluhan yang dirasakan oleh pasien (PPNI, 2017). Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan utama yaitu risiko perfusi jaringan serebral tidak efektif. Intervensi keperawatan pada diagnosa ini berfokus pada terapi non-farmakologi dengan pemberian rendam kaki air hangat campuran garam dan serai.

Pengobatan non-farmakologi menjadi alternatif yang dapat diberikan pada penderita hipertensi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi non-farmakologi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai memiliki khasiat yang mampu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Terapi rendam kaki sangat dianjurkan untuk diterapkan oleh pasien hipertensi pada saat dirumah selain mudah di jangkau terapi ini tidak menimbulkan efek samping. Terapi rendam kaki memeiliki banyak manfaat, yaitu memperlancar peredaran darah, meningkatkan sirkulasi otot, mengurangi edema menurunkan dan menstabilkan tekanan darah, serta merileksakan otot dengan cara memperlebar pembuluh darah sehingga pasokan oksigen mencukupi kebutuhan jaringan (Fitriana et al., 2022).

Terapi rendam kaki merupakan hidroterapi menggunakan air yang dikombinasikan dengan rempah-rempah alami. Terapi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai dilaksanakan di bangsal penyakit dalam Parikesit selama 3 hari berturut-turun dan pasien tetap menjalankan diit serta mengkonsumsi obat yang telah di berikan oleh dokter penanggung jawab. Terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan suhu 40°C yang dicampur dengan 2 batang serai dan dua sendok teh garam dapur dengan durasi 10-15 menit. Terapi rendam kaki dilaksanakan pada pagi hari, sementara pengukuran tekanan darah dilakukan sebanyak 2 kali yaitu satu kali sebelum dan satu kali setelah diberikan terapi (Augin & Soesanto, 2022).

Implementasi keperawatan hari pertama dilakukan pada tanggal 25 juli 2023 pukul 10.00 WIB pada pasien Ny.S. Proses pelaksanaan terapi diawali dengan tahap orientasi yaitu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, menjelaskan prosedur dan meminta pasien untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Tahap kerja yaitu terlebih dahulu melakukan pengukuran tekanan darah sebelum diberikan terapi, selanjutnya melakukan terapi rendam kaki selama 15 menit, lalu melakukan pengukuran tekanan darah setelah pemberian terapi rendam kaki. Setelah diberikan terapi hari pertama terjadi penurunan tekanan darah dan pasien mengatakan merasa lebih nyaman dan rileks setelah diberikan terapi rendam kaki.

Implementasi hari kedua dan ketiga dilakukan pada tanggal 26 dan 27 juli 2023 pukul 10.00 WIB. Setelah diberikan terapi rendam kaki terjadi penurunan tekanan darah pada hari kedua dan ketiga, pasien juga mengatakan setelah terapi hari pertama pasien dapat tidur dengan nyenyak pada malam hari, badan terasa rileks dan pusing yang dirasakan mulai berkurang. Pada hari ke tiga implementasi, pasien diberikan edukasi untuk melakukan terapi rendam kaki dengan rutin setelah pulang dari rumah sakit, edukasi melibatkan suami dan anak pasien agar keluarga dapat membantu pasien untuk melakukan terapi secara konsisten pada saat dirumah.

**Tabel 5. 1 Hasil Tekanan Darah Pasien**

Hari	Pretest			Posttest		
	Sistol	Diastol	Nadi	Sistol	Diastol	Nadi
Ke-1	151mmHg	71mmHg	88x/menit	150mmHg	71mmHg	85x/menit
Ke-2	136mmHg	66mmHg	99x/menit	134mmHg	60mmHg	79x/menit
Ke-3	145mmHg	71mmHg	89x/menit	141mmHg	64mmHg	86x/menit

Berdasarkan grafik diketahui bahwa nilai tekanan darah sistolik hari pertama yaitu 150 mmHg, kemudian hari kedua 134 mmHg, dan hari ketiga 141mmHg. Tekanan darah diastolik pada hari pertama 71 mmHg, kemudian hari kedua 60 mmHg, dan hari ketiga 64mmHg. Hal ini membuktikan bahwa terapi rendam kaki air hangat campuran serai dan garam efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Augin & Soesanto, (2022) bahwa setelah pemberian terapi rendam kaki kepada 2 pasien yang dilakukan selama 7 hari didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik secara signifikan. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumyati et al., (2022) setelah diberikan terapi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai mengalami penurunan tekanan darah dan nilai rata-rata *Mean Arterial Pressure* (MAP).

Penurunan tekanan darah yang terjadi setelah pemberian terapi rendam kaki air hangat campuran garam dan serai dipengaruhi oleh pelebaran pembuluh darah sehingga meningkatkan sirkulasi darah dan merangsang baroreseptor untuk mengontrol regulasi denyut jantung dan tekanan darah. Selain dapat melebarkan pembuluh darah terapi rendam kaki juga akan membuat tubuh rileks dan menghilangkan rasa lelah yang akan mempengaruhi tekanan darah. Air hangat dapat membuat otot yang tegang menjadi rileks yang nantinya akan mempengaruhi kerja jantung sehingga

membantu proses penurunan tekanan darah begitupun dengan kondisi yang nyaman dan rileks akan mengurangi beban kerja jantung dan menurunkan kerja saraf simpatis dan merangsang saraf parasimpatis (Yuningsih et al., 2023).

#### **D. Kekuatan dan Kelemahan Karya Ilmiah Akhir Ners**

##### 1. Kekuatan

Kekuatan dalam karya ilmiah ini sudah menggunakan format pengkajian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh institusi. Asuhan keperawatan dan implementasi yang diberikan kepada pasien telah dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur dan terapi yang diberikan kepada pasien sudah sesuai dengan *evidence based nursing*. Terapi ini dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri di rumah selain harga yang terjangkau terapi ini tidak memiliki efek samping.

##### 2. Kelemahan

Kelemahan karya ilmiah ini adalah waktu penerapan intervensi yang terbatas sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal dan jumlah pasien yang terbatas hanya satu sehingga tidak dapat melihat perbandingan hasil penerapan intervensi antara pasien yang satu dengan pasien lainnya.